

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMA NEGERI 1 GANDAPURA

Yenni Agustina¹, Dewi Putri²

Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Almuslim

Email : yenniagustina_1988@yahoo.co.id

ABSTRAK

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Adanya siswa yang mengalami masalah kesulitan belajar ekonomi diantaranya seperti (kesulitan memahami pelajaran dengan baik, kurangnya konsentrasi, kurangnya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta kesulitan mengingat materi pelajaran), Kurangnya perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran, Kurang adanya pemanfaatan layanan bimbingan kelompok, dan Masih rendahnya hasil belajar siswa pada materi ekonomi. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan hasil belajar. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Tahun ajaran 2017/2018 di SMA Negeri 1. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa sesudah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata ketuntasan individual terjadi peningkatan dari siklus I sampai pada siklus II. Pada siklus I nilai ketuntasan individual rata-rata 73, dari 22 orang siswa tuntas dan ada 6 siswa yang belum tuntas atau 27. Pada siklus ke II terjadi peningkatan ketuntasan individual 22 orang siswa tuntas dengan nilai ketuntasan sebesar >90% dan tidak ada yang siswa yang tidak tuntas. Dilihat dari peningkatan ketuntasan individual dan ketuntasan secara klasikal maka penerapan pembelajaran terpadu model Layanan Bimbingan Kelompok dapat diterapkan materi Sistem Pembayaran dan Alat Pembayaran. Keberhasilan tersebut maka pembelajaran ini hanya dilaksanakan sampai dengan siklus II, dikarenakan hasil belajar siswa mencapai >90% tingkat ketuntasan dalam belajar. Berdasarkan penyajian dan analisa data maka dapatlah ditarik kesimpulan penelitian bahwa hasil penelitian dan analisis data, terlihat adanya perubahan positif yang ditandai dengan adanya banyak siswa yang senang dan berminat mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok. Adapun persentase respon positif siswa terhadap Layanan Bimbingan Kelompok sebesar 318,18%. Sedangkan respon negative rata-rata siswa sebesar 4,54%. Hal ini menunjukkan bahwa model Layanan Bimbingan Kelompok diminati oleh siswa pada materi Sistem Pembayaran dan Alat Pembayaran.

Kata Kunci : *Kesulitan belajar, Layanan bimbingan kelompok, hasil belajar*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan menduduki posisi penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan berpengaruh pada kualitas Sumber Daya

Manusia (SDM) yang sangat menentukan nasib bangsa.

Dalam keseluruhan sistem pendidikan, tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen pendidikan yang penting, karena akan memberikan arah proses kegiatan

pendidikan. Segenap kegiatan pendidikan atau kegiatan pembelajaran diarahkan guna mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang dapat mencapai target tujuan-tujuan tersebut dapat dianggap sebagai siswa yang berhasil. Sedangkan, apabila siswa tidak mampu mencapai tujuan-tujuan tersebut dapat dikatakan mengalami kesulitan belajar. Untuk menandai mereka yang mendapat hambatan pencapaian tujuan pembelajaran, maka sebelum proses belajar dimulai, tujuan harus dirumuskan secara jelas dan operasional. Selanjutnya, hasil belajar yang dicapai dijadikan sebagai tingkat pencapaian tujuan tersebut.

Secara statistik, berdasarkan distribusi normal, seseorang dikatakan berhasil jika siswa telah dapat menguasai sekurang-kurangnya 60% dari seluruh tujuan yang harus dicapai. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya. Jenis dan tingkat kesulitan yang dialami oleh siswa tidak sama karena secara konseptual, intelegensi, dan kemauan untuk belajar setiap siswa berbeda.

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya.

Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah pada umumnya

hanya ditunjukkan kepada para siswa berkemampuan rata-rata, sehingga siswa yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang terabaikan. Dengan demikian, siswa yang berkategori “diluar rata-rata” itu (sangat pintar dan sangat bodoh) tidak mendapat kesempatan yang memadai untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti melihat banyaknya siswa yang mengalami kesulitan belajar ekonomi. Sehingga terjadinya kemerosotan nilai-nilai siswa, padahal guru bidang studi sudah melakukan berbagai hal untuk siswanya.

Menurut Burton, seorang siswa dapat juga diduga mengalami kesulitan belajar kalau yang bersangkutan menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya. Kegagalan belajar ini, seperti siswa dalam batas tertentu tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan minimal dalam pengajaran tertentu, siswa tidak dapat mencapai prestasi yang semestinya sesuai dengan potensinya, siswa gagal kalau tidak dapat mewujudkan tugas –tugas perkembangannya, dan lain –lain.

Bila kegiatan diagnosis diarahkan pada masalah yang terjadi pada belajar, maka disebut sebagai diagnosis kesulitan belajar. Melalui diagnosis kesulitan belajar gejala-gejala yang menunjukkan adanya kesulitan dalam belajar diidentifikasi, dicari faktor-faktor yang menyebabkannya, dan diupayakan jalan keluar untuk memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan hambatan yang dialami siswa dalam proses belajar yang menyebabkan siswa mendapatkan hasil yang kurang optimal dalam proses belajarnya. Kesulitan belajar siswa

adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Kondisi ini disebabkan oleh adanya faktor biologis atau fisiologis, terutama berkenaan dengan kelainan fungsi otak yang lazim disebut sebagai kesulitan dalam belajar spesifik, serta faktor psikologis yaitu kesulitan belajar yang berkenaan dengan rendahnya motivasi dan minat belajar. Kesulitan belajar siswa diperlukan layanan bimbingan belajar siswa, dengan adanya layanan bimbingan siswa dapat menjalani proses seperti (pengenalan, pemahaman, penerimaan, pengarahan, perwujudan serta penyesuaian diri) baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungannya. Dalam kehidupan ini menunjukkan suatu masa transisi hampir dalam segala bidang, baik dalam bidang ilmu pengetahuan, maupun dalam bidang pendidikan sekolah bahkan dalam pola pemikiran – pemikiran manusia, lebih-lebih dinegara – negara yang sedang berkembang untuk membangun membutuhkan orang – orang yang berjiwa membangun. Mengalami masa transisi menimbulkan segala macam tantangan dan kesukaran, baik bagi mereka yang berumur sudah tua maupun bagi mereka yang masih berumur muda, malah sangat berat, sesuai dengan penelitian seorang terhadap hal yang dihadapinya. Masalah yang ringan biasanya dapat diselesaikan sendiri, tetapi penyelesaian masalah yang kompleks dan sukar barangkali sangat mungkin seseorang membutuhkan bantuan orang lain, ada orang yang berkeinginan kuat dan juga mampu menyelesaikan masalahnya sendiri saat ini.

Ada pula orang yang tidak sebegitu mampu untuk mencari penyelesaian sendiri, sekurang – kurangnya pada saat- saat tertentu atau

mereka yang masih dalam tahap perkembangan menuju kedewasaan. Mereka inilah yang dapat mengambil manfaat dari bantuan orang lain yang ditawarkan kepada mereka, mereka inilah yang dapat mengambil manfaat dari bimbingan dalam motivasi belajar di sekolah kaitannya dengan tingkat kemandirian dan kreativitas belajar yang tepat dan memang sesuai dengan keinginan siswa. Layanan bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa secara terus menerus agar tercapai kemandirian

Kesulitan belajar siswa juga disebabkan ketika seorang anak yang sakit atau kurang sehat akan mengalami kelemahan fisik, sehingga saraf sensorik dan motoriknya lemah akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak. Anak yang kurang sehat akan mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah lelah, pusing, mengantuk, daya konsentrasinya berkurang dan kurang bersemangat dalam belajar.

Seorang anak yang tidak memiliki minat terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar. Agar adanya perhatian dan minat yang timbul dari kebutuhan belajar siswa, akan menjadi pendorong dalam melaksanakan belajar. Menurut Surya (2003:6) “Ada tiga komponen yang harus dimiliki anak, agar dirinya dapat melakukan kegiatan proses belajar yaitu: Minat, Perhatian, Motivasi.

Menurut Sukardi (2003:48) Maka dari itu untuk mengatasi tingkat kesulitan belajar ekonomi Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.

Dengan demikian bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, tujuan dalam penelitian ini adalah membentuk konsep diri positif.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

2.2 Hasil Belajar Ekonomi

Seiring dengan perkembangan jaman dan ilmu pengetahuan muncullah ilmu yang disebut ilmu ekonomi. Menurut Paul A. Samuelson, Sukwiyati dkk (2009:120) mengemukakan bahwa: Ilmu ekonomi sebagai suatu studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas, untuk kemudian menyalurkannya, baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat.

2.3 Kesulitan Belajar

Menurut Sardiman (2011:20) Belajar merupakan sebuah proses perubahan dari dalam diri seseorang, perubahan itu adalah dari ketidaktahuan ke pemahaman. Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan.

Sardiman (2011: 51) mengemukakan bahwa belajar dikatakan berhasil apabila:

- a) Belajar menurut esensiasinya memiliki tujuan. Belajar memiliki makna yang penuh, dalam arti siswa sebagai subyek belajar, memperhatikan makna tersebut.
- b) Dasar proses belajar adalah sesuatu yang bersifat eksplorasi serta menemukan dan bukan pengulangan rutin.
- c) Hasil belajar yang dicapai itu selalu memunculkan pemahaman atau pengertian atau menimbulkan reaksi atau jawaban yang difahami dan diterima oleh akal.
- d) Hasil belajar itu tidak terikat pada situasi tempat mencapai, tetapi dapat juga digunakan dalam situasi lain.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2006:4) bahwa: “metodologi kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau pertanyaan lisan orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (classroom action reseach). Menurut Arikunto (Suyadi, 2012:18), PTK adalah gabungan pengertian dari kata “penelitian, tindakan, dan kelas”. penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain

demikian pentingnya bersama. Tindakan adalah suatu perlakuan yang sengaja diterapkan kepada objek dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa periode atau siklus dan kelas adalah tempat dimana sekelompok siswa belajar bersama dari seorang guru yang sama dalam periode yang sama.

Dalam konteks pendidikan, berarti PTK merupakan tindakan perbaikan guru dalam mengorganisasi pembelajaran secara sistematis untuk memperoleh hasil yang lebih baik

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil tes pratindakan yang berisi tindakan yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan yang selama ini dialami sebelum menggunakan bimbingan pembelajaran. Hasil tes pratindakan adalah hasil belajar siswa dengan proses pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran. Hasil tes pratindakan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas X SMA Negeri 1 Gandapura Kabupaten Bireuen.

1. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa sesudah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata ketuntasan individual terjadi peningkatan dari siklus I sampai pada siklus II.

Pada siklus I nilai ketuntasan individual rata-rata 73, dari 22 orang siswa tuntas dan ada 6 siswa yang belum tuntas atau 27. Pada siklus ke II terjadi peningkatan ketuntasan individual 22 orang siswa tuntas dengan nilai ketuntasan sebesar 100% dan tidak ada yang siswa yang tidak tuntas. Dilihat dari peningkatan ketuntasan individual dan ketuntasan secara klasikal maka penerapan pembelajaran terpadu model Layanan Bimbingan Kelompok dapat diterapkan materi Sistem Pembayaran dan Alat Pembayaran. Keberhasilan tersebut maka pembelajaran ini hanya dilaksanakan sampai dengan siklus II, dikarenakan hasil belajar siswa

mencapai >100% tingkat ketuntasan dalam belajar.

2. Observasi Aktivitas Guru dan Siswa dalam Belajar

Observasi aktivitas guru dan siswa yang diamati dengan menggunakan instrument mulai dari siklus I sampai dengan siklus II dengan menerapkan pembelajaran model Layanan Bimbingan Kelompok. Aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan ataupun penurunan. Pada siklus I nilai persentase aktivitas guru 83,33%. Persentase aktivitas guru pada siklus I dianggap baik. Sedangkan persentase nilai aktivitas siswa 85%. Pada siklus pertama persentase aktivitas siswa sudah baik.

Adapun pada siklus II, aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Persentase aktivitas guru pada siklus II, meningkat 88%. Hal ini menunjukkan aktivitas guru pada siklus II dianggap sangat baik. Demikian pula dengan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dengan persentase 90%, menunjukkan aktivitas siswa sangat baik.

3. Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, terlihat adanya perubahan positif yang ditandai dengan adanya banyak siswa yang senang dan berminat mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok. Adapun persentase respon positif siswa terhadap Layanan Bimbingan Kelompok sebesar 318,18%. Sedangkan respon negatif rata-rata siswa sebesar 4,54%. Hal ini menunjukkan bahwa model Layanan Bimbingan Kelompok diminati oleh siswa pada materi Sistem Pembayaran dan Alat Pembayaran.

V. PENUTUP

1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa sesudah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai

rata-rata ketuntasan individual terjadi peningkatan dari siklus I sampai pada siklus II. Pada siklus I nilai ketuntasan individual rata-rata 73, dari 22 orang siswa tuntas dan ada 6 siswa yang belum tuntas atau 27. Pada siklus ke II terjadi peningkatan ketuntasan individual 22 orang siswa tuntas dengan nilai ketuntasan sebesar 100% dan tidak ada yang siswa yang tidak tuntas. Dilihat dari peningkatan ketuntasan individual dan ketuntasan secara klasikal maka penerapan pembelajaran terpadu model Layanan Bimbingan Kelompok dapat diterapkan materi Sistem Pembayaran dan Alat Pembayaran. Keberhasilan tersebut maka pembelajaran ini hanya dilaksanakan sampai dengan siklus II, dikarenakan hasil belajar siswa mencapai >100% tingkat ketuntasan dalam belajar.

2. Pada siklus I nilai persentase aktivitas guru 83,33%. Persentase aktivitas guru pada siklus I dianggap baik. Sedangkan persentase nilai aktivitas siswa 85%. Pada siklus pertama persentase aktivitas siswa sudah baik. Adapun pada siklus II, aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Persentase aktivitas guru pada siklus II, meningkat 88%. Hal ini menunjukkan aktivitas guru pada siklus II dianggap sangat baik. Demikian pula dengan

aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dengan persentase 90%, menunjukkan aktivitas siswa sangat baik.

3. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, terlihat adanya perubahan positif yang ditandai dengan adanya banyak siswa yang senang dan berminat mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok. Adapun persentase respon positif siswa terhadap Layanan Bimbingan Kelompok sebesar 318,18%. Sedangkan respon negative rata-rata siswa sebesar 4,54%. Hal ini menunjukkan bahwa model Layanan Bimbingan Kelompok diminati oleh siswa pada materi Sistem Pembayaran dan Alat Pembayaran.

2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan:

1. Penerapan pembelajaran memerlukan suatu kemampuan, oleh karena diharapkan kepada guru/calon guru untuk betul-betul dapat menerapkan suasana pembelajaran yang baik sehingga siswa lebih aktif.
2. Baik guru/calon guru diharuskan lebih memperhatikan minat belajar siswa sehingga kesulitan belajar siswa dapat di atasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rajagrafindo
- Ahmadi dan Supriyono. 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Anas Sudijono. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Paja Grafindo.
- Arikunto, 2007. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. jakarta: Rineka. Aksara. Budiarto
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Irham, M dan Wiyani.A. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Moleong, 2001, *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan keempatbelas*,. Bandung: PT Remaja
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Soekidjo Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sukardi. 2003. *Metedologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suryabrata. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Grafindo
- Thanthowi Ahmad. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Angkasa
- Wasty Soemanto. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta

Penulis:

Yenni Agustina

Lahir di Banda Aceh pada 23 Agustus 1988. Memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Syiah Kuala-Banda Aceh dan gelar magister dari Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Malang. Saat ini bekerja sebagai dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan di Universitas Almuslim.